



Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif terhadap Hasil Belajar *Passing* Bawah Bola Voli pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Simpang Rimba

Oki Anda^{1,*}, Tien Rostini¹, Dedy Putranto¹

¹ STKIP Muhammadiyah Bangka Belitung, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received 28 November 2018

Accepted 19 January 2019

Available online 31 March 2020

Keywords:

Students achievement

Cooperative learning

Forearm pass

ABSTRACT

Based on observation of students' achievement of forearm pass volley ball on the tenth grade are stil low. The results students of tenth grade the forearm pass volley ball is unsatisfied, because the teaching learning process that the teacher did is also not lift the students' spirit. The purpose of this research is to determine the improvement of students' achievement on tenth grade at SMA Negeri 1 Simpang Rimba with cooperative learning model on physical, recreation and health education on forearm pass. The type of this research used is quantitative research. The experimental research design used is two-group pretest-posttest design. The population of this research with fotalis 87 students with sampling technique used purposive sampling technique. The data analyzed by variouz stages starting with statistical test to determine mean, median, mode, standard deviation, variant and range. From the data used normality test and, homogeneity test with $t_{obtained}$ greater than t_{table} . Based on the calculation is known that $t_{obtained} = 4.560 > 2.084$, it can be concluded that h_a accepted, it means that there is significant influence of cooperative learning model used in physical education, recreation and health education in forearm pass volley ball.

Berdasarkan observasi, hasil belajar pendidikan jasmani, rekreasi dan kesehatan peserta didik masih rendah. Hasil yang diperoleh peserta didik kelas X tentang *passing* bawah bola voli kurang memuaskan, karena proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang membangkitkan semangat belajar peserta didik. Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Simpang Rimba dengan model pembelajaran kooperatif pada pelajaran pendidikan jasmani, rekreasi dan kesehatan materi *passing* bawah. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Desain penelitian eksperimen yang digunakan adalah *two-group pretest-posttest design*. Populasi terdiri dari 87 siswa dengan teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan teknik sampling *purposive*. Setelah semua data dianalisis dengan berbagai tahapan yang dimulai dengan uji statistika untuk menentukan mean, median, modus, standar deviasi, varian dan range. Kemudian dilakukan uji normalitas data, uji homogenitas dan uji hipotesis dengan syarat t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa $t_{hitung} = 4,560 > 2,080$, maka dapat disimpulkan bahwa h_a diterima, artinya bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, rekreasi dan kesehatan materi *passing* bawah bola voli.

* Corresponding author. Program studi pendidikan jasmani, kesehatan, dan rekreasi, STKIP Muhammadiyah Bangka Belitung, Kepulauan Bangka Belitung, Indonesia.

e-mail addresses:

<https://doi.org/10.35438/sparta.v1i2.158>

Pendahuluan

Pendidikan merupakan sebuah proses interaksi manusia dengan lingkungannya yang berlangsung secara

sadar dan terencana dalam rangka mengembangkan segala potensinya, baik jasmani (kesehatan fisik) dan rohani (pikir, rasa, karsa, karya, cipta, dan budi nurani) yang

menimbulkan perubahan positif dan kemajuan, baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang berlangsung secara terus-menerus guna mencapai tujuan hidupnya. Sementara sebagai hasil, pendidikan menunjuk pada hasil interaksi manusia dengan lingkungannya berupa perubahan dan peningkatan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran, penghayatan nilai (sikap-mental-emosional-spiritual), dan pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan serta perkembangan yang seimbang. Dengan adanya pendidikan jasmani siswa akan memperoleh berbagai ungkapan yang erat kaitannya dengan kesan pribadi yang menyenangkan serta berbagai ungkapan yang kreatif, inovatif, terampil, memiliki kebugaran jasmani, kebiasaan hidup sehat dan memiliki pengetahuan serta pemahaman terhadap gerak manusia. Oleh karena itu, upaya pembinaan bagi peserta didik melalui Pendidikan Jasmani dan Olahraga perlu terus dilakukan dengan kesabaran dan keikhlasan. Dalam penerapannya, seorang pendidik harus berkorban serta kerja keras dalam menyalurkan ilmunya ke peserta didik.

Untuk mencapai tujuan pendidikan dimana olahraga sebagai alat pendidikan. Permainan bola voli telah dimasukkan sebagai salah satu mata pelajaran pilihan di sekolah. Sekolah harus memilih atau memberikan prioritas kepada satu atau dua cabang olahraga yang mungkin dilaksanakan di sekolah serta bermanfaat bagi diri anak didik. Disamping itu dapat mencapai tingkat mutu permainan makin tinggi. Dengan demikian pengaruhnya akan lebih meresap dalam diri anak didik maupun bagi regu kelompok bermain, sehingga dalam diri anak akan timbul keinginan untuk mengisi waktu senggang dengan bermain baik di dalam maupun di luar sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 21 Maret 2017 di SMA Negeri 1 Simpang Rimba, terdapat beberapa permasalahan dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga. Salah satunya adalah cara mengajar guru masih konvensional dan cenderung teoritik, walaupun praktik di lapangan, guru hanya membiarkan siswa bermain sebebannya tanpa adanya arahan ataupun penerapan dari teori yang sudah dibahas di kelas. Hal ini disebabkan karena guru menganggap siswa telah mengerti dengan teori yang telah diajarkan dan mampu mengimplikasinya secara mandiri.

Tetapi pada kenyataannya masih banyak siswa yang belum mengetahui teknik dasar permainan bola voli salah satunya pada *passing* bawah. Karena pada saat mata pelajaran Pendidikan Jasmani khususnya pada permainan bola voli siswa langsung diberikan pada permainan yang sebenarnya tanpa diberi pengertian dan teknik-teknik dasar yang benar dalam permainan bola voli. Dalam praktik permainannya tidak semua siswa merasakan permainan bola voli melainkan beberapa siswa saja karena siswa yang lain merasa takut dan ketidak tahuan siswa terhadap permainan bola voli yang seharusnya sudah bisa mereka lakukan pada jenjang sekolah menengah atas.

Berikut hasil nilai praktik harian siswa kelas X IPS 1 pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga yang diperoleh dari Tata Usaha (TU) SMA Negeri 1

Simpang Rimba. Bahwa dari jumlah 22 siswa yang ada di kelas X IPS 1 hanya ada 6 (tujuh) siswa yang nilainya mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75. 16 (tujuh belas) siswa lainnya memperoleh nilai di bawah KKM. Data hasil belajar menunjukkan dari persentase 70,8% siswa memiliki nilai masih dibawah KKM.

Berdasarkan permasalahan diatas, perlu diadakan inovasi pembelajaran. Salah satu inovasi pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif dapat menumbuhkan pembelajaran efektif yaitu pembelajaran yang bercirikan memudahkan siswa belajar sesuatu yang bermanfaat seperti fakta, keterampilan, nilai, konsep, dan bagaimana hidup serasi dengan sesama serta pengetahuan, nilai, dan keterampilan diakui oleh mereka yang berkompeten menilai.

Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, di mana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. Guru biasanya menetapkan bentuk ujian tertentu pada akhir tugas.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif terhadap Hasil Belajar *Passing* bawah bola voli Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Simpang Rimba. Adapun rumusan masalahnya adalah bagaimanakah pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar *passing* bawah bola voli pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Simpang Rimba?

Adapun tujuan peneliti yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Model Pembelajaran Kooperatif terhadap Hasil Belajar *Passing* bawah bola voli Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Simpang Rimba. Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa yang diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif pada materi *passing* bawah bola voli.

H_a : Ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa yang diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif pada materi *passing* bawah bola voli.

Metode

Penelitian ini telah dilakukan di SMA Negeri 1 Simpang Rimba yang beralamat di Jalan Batin Tikal Kecamatan Simpang Rimba Kabupaten Bangka Selatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2017. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini selama 3 kali pertemuan dalam pembelajaran. Penelitian dimulai tanggal 19 September sampai 11 Oktober 2017. Peneliti menggunakan salah satu *design* eksperimen yaitu *nonequivalent control group design pretest posttest* dengan variabel terikat hasil belajar siswa pada materi *passing*

bawah bola voli, variabel bebas (variabel perlakuan) adalah model pembelajaran kooperatif.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. (Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana, 2015:53). Populasi penelitian ini adalah Seluruh peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Simpang Rimba. Dengan pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik sampling *Purposive*. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Maka dari itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (Sugiyono, 2013:59). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 44 siswa. Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013:61).

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah tes. Menurut Mulyono Biyakto Atmojo (2010:2), tes adalah suatu instrumen yang digunakan untuk mendapatkan suatu informasi tentang individu atau obyek-obyek. Pengujian validitas instrumen dengan menggunakan uji validitas konstruksi, maka digunakan pendapat para ahli. Peneliti menguji validitas konstruksi (*construct validity*) dapat menggunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*). Setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berdasarkan teori tertentu, maka selanjutnya dikonstruksikan dengan para ahli dengan cara dimintai pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun. Mungkin para ahli akan memberi pendapat: instrument dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan, dan mungkin dirombak kembali (Sugiyono, 2013:352). Setelah melakukan uji validitas, selanjutnya melakukan uji realibilitas. Untuk menentukan tes hasil belajar telah memiliki daya reliabilitas ataukah belum, dapat digunakan sebuah rumus yang dikenal dengan nama *Product Momen Pearson* serta dibantu dengan *SPSS 16*. Adapun rumusnya adalah, sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Gambar 1. Rumus *Product Momen Pearson*

Hasil data dianalisis menggunakan uji prasyarat analisis data yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Kemudian, dilakukan uji hipotesis menggunakan uji *t-test*. Menurut Ulber Silalahi (2009:160), hipotesis merupakan satu tipe proposisi yang langsung dapat diuji. Oleh karena itu, hipotesis selalu mengambil bentuk atau dinyatakan dengan kalimat pernyataan dan dalam pernyataan ini menghubungkan satu variabel dengan lainnya. Rumus yang digunakan *The Separate Model T-test (Pretest-Posttest)* uji ini digunakan untuk mengetahui perbedaan kondisi sebelum dan setelah perlakuan (Ulber Silalahi, 2009:160).

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S1^2}{n1} + \frac{S2^2}{n2}}}$$

Gambar 2. *The Separate Model T-test*

Hasil

Dari hasil uji reliabilitas menggunakan *SPSS 16.0*, bahwa reliabilitas kisi-kisi instrumen yakni hitungan manual menggunakan rumus *product moment*. Jika nilai

perhitungan *SPSS* tinggi, maka kisi-kisi instrumen berada pada posisi tinggi. Uji prasyarat yang digunakan adalah uji normalitas dan homogenitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui sampel penelitian ini berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Teknik uji yang digunakan adalah uji *kolmogorov-smirnov* pada taraf signifikansi 0,05. Rangkuman analisis dari uji normalitas *posttest* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas

Kelompok	Tes	D _{hitung}	D _{tabel}	Ket
Eksperimen	Pretest	0,175	0,281	Normal
	Posttest	0,174		Normal
Kontrol	Pretest	0,168	0,281	Normal
	Posttest	0,170		Normal

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh D_{tabel} 0,281. Hasil perhitungan manual *pretest* kelompok eksperimen diperoleh D_{hitung} 0,175 sehingga nilai *pretest* kelompok eksperimen D_h<D_t atau 0,175<0,281, dan 0,174<0,281 untuk *posttest* kelompok eksperimen, maka dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Hasil uji normalitas untuk kelompok kontrol diperoleh D_h<D_t, yaitu untuk *pretest* kelompok kontrol 0,168< 0,281 dan 0,170<0,281 untuk nilai *posttest* kelompok kontrol, maka dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Tabel 2
Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas

Kelompok	F _{hitung}	F _{tabel}	Keterangan
<i>Pretest</i> kelompok eksperimen dan <i>pretest</i> kelompok kontrol.	1,117	2,084	Homogen
<i>Posttest</i> kelompok eksperimen dan <i>posttest</i> kelompok kontrol.	1,275		Homogen

Uji homogenitas adalah untuk mengetahui apakah kedua varians memiliki data yang homogen atau sama. Perhitungan uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji F. Berdasarkan F_{hitung} *pretest* kelompok eksperimen dan *pretest* kelompok kontrol 1,117 dan nilai F_{hitung} *posttest* kelompok eksperimen dan *posttest* kelompok kontrol 1,275, Sedangkan F_{tabel} 2,084. F_{hitung}<F_{tabel} yakni: 1,117<2,084 dan 1,275< 2,084, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian baik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berasal dari varian homogen.

Setelah data berhasil dikumpulkan dan didusun dengan baik, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data-data tersebut untuk pengujian hipotesis. Hipotesis yang telah dirumuskan tersebut perlu diuji dengan menggunakan Uji t (*Pretest-Posttest*). Uji ini digunakan untuk mengetahui perbedaan kondisi sebelum dan setelah perlakuan. Menentukan nilai uji t dengan menggunakan *Microsoft excel* dan hasilnya adalah perhitungan diketahui bahwa t_{hitung} = 4,544>t_{tabel} = 2,018, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pada model pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar *passing* bawah bola voli.

Pembahasan

Materi yang diajarkan dalam penelitian ini adalah materi *passing* bawah bola voli pada siswa kelas X. Sampel penelitian ini sebanyak 44 siswa. Sampel tersebut akan dibagikan menjadi 2 kelompok yang terdiri dari 22 orang. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu bebas dan terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif sedangkan variabel terikatnya adalah *passing* bawah bola voli.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar *passing* bawah bola voli pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Simpang Rimba. Langkah-langkah analisisnya yaitu uji prasyarat analisis dan juga uji hipotesis. Uji prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas untuk mengetahui apakah data populasi yang digunakan itu berasal dari data yang homogen atau tidak homogen. Uji hipotesis penelitian ini adalah uji t-test yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Kegiatan hasil belajar *passing* bawah bola voli dapat dikatakan berhasil dapat dilihat dari terjadinya peningkatan yang signifikan pada saat dilakukannya *pretest* dan setelah dilakukannya *posttest*. Hal tersebut terlihat pada kegiatan pembelajaran di lapangan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif memberikan pengaruh terhadap hasil belajar *passing* bawah bola voli, sehingga memberikan hasil yang positif terhadap hasil *passing* siswa terutama dalam *passing* bawah bola voli.

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 19 Oktober sampai 11 Oktober 2017. Bentuk penelitian yang dilakukan menggunakan tes *passing* bawah. Kegiatan pertemuan pertama melakukan tes awal, siswa melakukan *pretest* dengan memberikan tes *passing* bawah untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Pertemuan ke-2 dilakukan dengan memberikan perlakuan yaitu model pembelajaran kooperatif. Kemudian menjelaskan dan mempraktikkan langkah-langkah tersebut di depan siswa yang lain. Lalu, guru melakukan konfirmasi tata cara *passing* bawah yang baik dan benar pada siswa. pada pertemuan ke-3 atau terakhir dilakukan *posttest* yaitu dengan melakukan *passing* bawah bola voli.

Setelah semua data dianalisis dengan berbagai tahapan yang dimulai dengan uji statistika untuk menentukan mean, median, modus, standar deviasi, varian dan range. Kemudian dilakukan uji normalitas data untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Hasil untuk keseluruhan nilai yang diperoleh setelah dilakukan perhitungan menyatakan bahwa semua data

berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui data berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa semua data yang digunakan berasal dari populasi yang homogen. Setelah data telah dinyatakan normal dan homogen maka dapat dilakukan analisis terakhir. Analisis terakhir yang dilakukan adalah uji hipotesis dengan syarat t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Hasil yang diperoleh yaitu , $t_{hitung} 4,544 > t_{tabel} 2,018$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif yang digunakan dalam *passing* bawah bola voli.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan, bahwa pada hasil uji hipotesis dengan syarat t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Hasil yang diperoleh yaitu, $t_{hitung} 4,544 > t_{tabel} 2,018$ yang berarti terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar *passing* bawah bola voli pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Simpang Rimba. Hal tersebut dapat dilihat dari perolehan nilai analisis penelitian yang menunjukkan $t_{hitung} 4,544 > t_{tabel} 2,018$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Selain itu didukung oleh perbedaan skor rata-rata *posttest* yang diperoleh antara siswa yang mendapatkan perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif yaitu sebesar 80,81 > rata-rata pembelajaran yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif yaitu sebesar 72,09. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar materi *passing* bawah bola voli siswa kelas X SMA Negeri 1 Simpang Rimba.

Daftar Pustaka

- Atmojo, Mulyono Biyakto. (2010). *Tes dan Pengukuran*. Surakarta: UNS Press
- Silalahi, Ulber. (2009). *Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto, Al-Tabani dan Ibnu Badar. (2011). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontektual*. Jakarta: Prenadamedia Group